

KEPUTUSAN REKTOR
UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA
Nomor: 027/Rektor/SK/PPK/VIII/2018

Tentang

**PANDUAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
MENGACU PADA STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS INFORMATIKA DAN BISNIS INDONESIA**

- Menimbang** : a. bahwa sehubungan dengan pengembangan pendidikan dan pembelajaran studi di lingkungan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia maka diperlukan panduan pengembangan kurikulum;
b. Bahwa sesuai dengan huruf (a) di atas, maka perlu ditetapkan Panduan Pengembangan Kurikulum yang disahkan oleh Rektor Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
- Mengingat** : 1. Undang - undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi Nasional;
2. Undang - undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70/D/O/2007 tentang Pemberian Izin Penyelenggaraan Program - Program Studi dan Penggabungan Politeknik Ganesha Bandung dengan STIE Pelita Nusantara Menjadi Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia di Bandung Diselenggarakan oleh Yayasan Ganesha Nusantara;
7. Surat Keputusan Rektor Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Nomor 029.A/REKTOR/SK/PPK-SN/II/2017 tentang Pedoman dan Penyusunan Kurikulum UNIBI Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Keputusan Yayasan Ganesha Nusantara Nomor 01/SK/YGN/VII/2015 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia;
9. Statuta Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia;

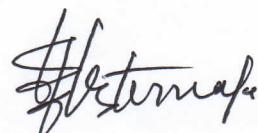


MEMUTUSKAN

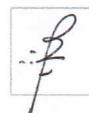
- Menetapkan :** Keputusan Rektor Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia Tentang Panduan Pengembangan Kurikulum yang Mengacu Pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi di Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia.
- Pertama :** Mengesahkan dan memberlakukan Panduan Pengembangan Kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagai acuan bagi Tim Penyusun Kurikulum di tingkat Program Studi / Fakultas di Lingkungan Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia;
- Kedua :** Ketentuan Panduan Pengembangan Kurikulum yang Mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi sebagaimana tercantum dalam lampiran yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
- Ketiga :** Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandung
Pada tanggal : 7 Agustus 2018

Rektor



Dr. Ir. Bob Foster, M.M.
NIK. 5007.99.001



Tembusan :

1. Para Wakil Rektor
2. Para Kepala Pusat Penjaminan Mutu
3. Para Dekan Fakultas
4. Para Ketua Program Studi
5. Para Sekretaris Fakultas
6. Para Kepala Bagian

Panduan Pengembangan dan Pemutakhiran Kurikulum Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

Kurikulum di UNIBI disusun berdasarkan kategori bidang ilmu yang di tunjukkan dalam nama program studi. Program studi yang akan menerapkan kurikulum yang telah disusun. Sehingga dalam penyusunan kurikulum harus memiliki acuan dan dasar yang jelas. Selain itu, penyusunan kurikulum juga harus memperhatikan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industri, karena sebagai pengguna dari lulusan program studi di UNIBI. Maka dari itu ada beberapa tahapan yang harus diperhatikan dalam pengembangan kurikulum antara lain :

1. Analisis kebutuhan pasar dan pemangku kepentingan
 2. Analisis perkembangan keilmuan dan keahlian
 3. Visi dan misi Universitas
 4. Capain pembelajaran Lulusan (CPL)
 5. Matriks kurikulum
 6. Struktur Kurikulum
 7. Rencana pembelajaran semester



1. Analisis kebutuhan pasar dan Pemangku Kepentingan.

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem perguruan tinggi di UNIBI memiliki empat tahapan pokok, yaitu

- (1) Input;
- (2) Proses;
- (3) Output; dan
- (4) Outcomes.

Input UNIBI adalah lulusan SMA/SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung pada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa.

2. Analisis perkembangan keilmuan dan keahlian

Pengaturan mata kuliah dalam tahapan semester sering dikenal sebagai struktur. Secara teoritis terdapat dua macam pendekatan penyusunan struktur kurikulum, yaitu model serial dan model paralel.

Pendekatan model serial adalah pendekatan yang menyusun kuliah berdasarkan logika atau struktur keilmuannya. Pada pendekatan serial ini, mata kuliah disusun dari yang paling dasar (berdasarkan logika keilmuannya) sampai di semester akhir yang merupakan mata kuliah lanjutan (advanced). Setiap mata kuliah yang saling berhubungan ditunjukkan dengan adanya mata kuliah prasyarat. Mata kuliah yang tersaji di semester awal akan menjadi syarat bagi mata kuliah di atasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah siapa yang harus membuat hubungan antar mata kuliah antar semester. Jika mahasiswa, mereka belum memiliki kompetensi untuk memahami keseluruhan kerangka keilmuan tersebut. Jika dosen, tidak ada yang menjamin terjadinya kaitan tersebut mengingat antara satu mata kuliah dengan yang lain diampu oleh dosen yang berbeda dan sulit dijamin adanya komunikasi yang baik antara dosen-dosen yang terlibat. Kelemahan inilah yang menyebabkan lulusan dengan model struktur serial ini kurang memiliki kompetensi yang terintegrasi. Sisi lain dari adanya mata kuliah prasyarat sering menjadi penyebab lambatnya kelulusan mahasiswa karena bila salah satu mata kuliah prasyarat tersebut gagal mereka harus mengulang di tahun berikutnya.

3. Visi dan Misi Universitas

Antara Visi, Misi, dan Kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dan saling membutuhkan. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan, Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan Visi, sedangkan kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Kurikulum di Prodi UNIBI harus sejalan dengan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Universitas.

4. Capain pembelajaran Lulusan (CPL)

Bagi program studi (prodi) yang telah beroperasi, tahap ini merupakan tahap evaluasi kurikulum lama, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran telah terbukti dimiliki oleh lulusan dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan kehidupan. Informasi untuk pengkajian ini bisa didapatkan melalui penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi atau kolokium keilmuan, dan kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan. Hasil dari kegiatan ini adalah rumusan capaian pembelajaran baru.

Pada program studi baru, maka tahap pertama ini akan dimulai dengan analisis SWOT, penetapan visi keilmuan prodi, melalui kebijakan UNIBI dalam pengembangan prodi, disamping juga melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi/keilmuan. Semua tahap ini, rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SN-Dikti dan KKNI.

Berikut adalah tahapan penyusunan capaian pembelajaran lulusan antara lain :

(1) Penetapan profil lulusan

Menetapkan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil program studi disusun oleh kelompok prodi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara

nasional. Untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

(2) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan koneksi antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan KPT 9 hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

(3) Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

Pada tahap ini wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur ketrampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya.

5. Matriks kurikulum

1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah tergambaran batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu berserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) 12 KPT menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalam dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9, ayat (2) (Standar Nasional Pendidikan Tinggi, 2015).

2) Penetapan mata kuliah

a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dapat dilaksanakan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada.

b. Penetapan mata kuliah berdasarkan CPL dan bahan kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama hanya pada kolom vertical diisi dengan bidang keilmuan program studi. Keilmuan program studi ini dapat diklasifikasi ke dalam kelompok bidang kajian atau menurut cabang ilmu/keahlian yang secara sederhana dapat dibagi ke dalam misalnya inti keilmuan prodi, IPTEK pendukung atau penunjang, dan IPTEK yang diunggulkan.

3) Penetapan besarnya sks mata kuliah.

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- Tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti)
- Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti).
- Taxonomi Pembelajaran, yang terbagi dalam 3 jenis antara lain :
 1. Taxonomi kognitif (berpikir) : Berorientasi kemampuan berpikir intelektual yang paling sederhana sampai yang kompleks.
 2. Taxonomi psikomotor (berbuat) : Berorientasi ketrampilan motorik berhubungan dengan anggota badan yang memerlukan koordinasi syaraf dan otot.
 3. Taxonomi afektif (bersikap/bernilai) : Berorientasi dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap.

- Metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

6. Rencana pembelajaran semester (RPS)

Tahapan perancangan pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran sebagai sebuah tahapan pelaksanaan rencana pembelajaran semester (RPS), digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

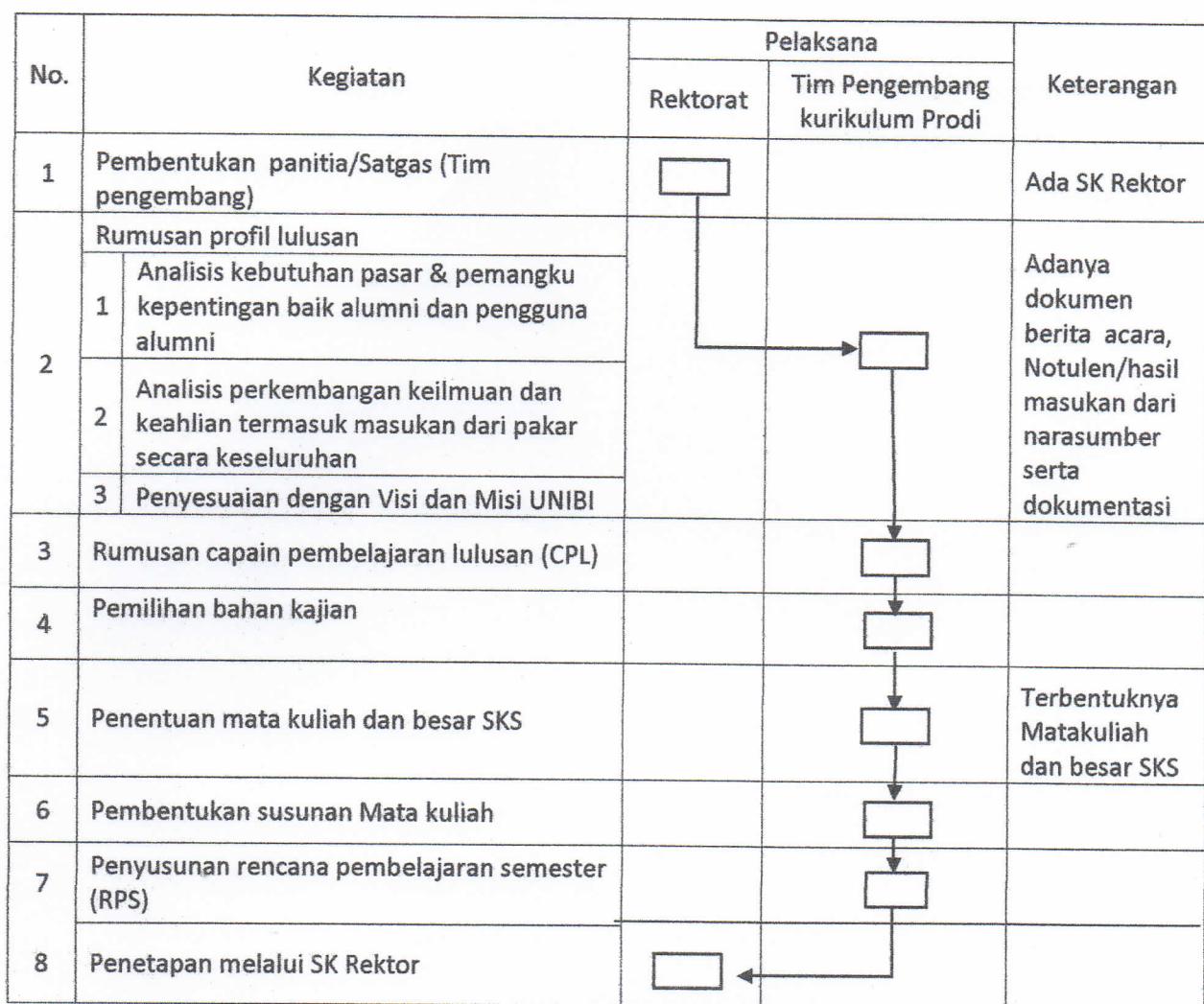


Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terukur agar dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah;
- Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CP-MK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut;
- Merumuskan sub-CP-MK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CP-MK;
- Analisis pembelajaran (analisis tiap tahapan belajar);
- Menentukan indikator dan kriteria Sub-CP-MK;
- Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian kemampuan akhir tiap tahapan belajar;
- Memilih dan mengembangkan model/metoda/strategi pembelajaran;
- Mengembangkan materi pembelajaran;
- Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Bagan alir pengembangan dan pemutakhiran kurikulum



Bagan alir Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

